

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. UMKM Tahu Sumedang Khayangan masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sederhana. Perhitungannya yaitu dengan memasukkan semua biaya yang ada dalam produksi dan masih ada komponen biaya yang lainnya yang belum dimasukkan kedalam perhitungannya. Berdasarkan data, jumlah biaya produksi yang didapat dari perhitungan UMKM adalah Rp116.840.000 dengan jumlah unit produksi sebesar 294.635 potong tahu dengan perolehan harga pokok produksi sebesar Rp397.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp118.921.508 dengan jumlah unit produksi sebesar 294.635 potong tahu, dari perhitungan ini diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp404.
3. Perbedaan dari kedua perhitungan tersebut terdapat pada biaya overhead pabrik yang dimana UMKM Tahu Sumedang Khayangan belum membebankan biaya tersebut kedalam perhitungannya. Biaya overhead yang belum dibebankan oleh UMKM merupakan biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik bulanan.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM dan pembaca nantinya.

1. UMKM Tahu Sumedang Khayangan sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing untuk memaksimalkan biaya produksi kedepannya sehingga harga pokok produksi yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya pengeluaran dalam proses produksi.
2. UMKM Tahu Sumedang khayangan juga dapat mencari supplier bahan yang lebih murah untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan laba yang diperoleh.
3. UMKM Tahu Sumedang khayangan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali tentang perhitungan penyustan peralatan karena biaya tersebut merupakan elemen penting dan memiliki pengaruh dalam biaya produksi.